



ISSN:  
2655-6944

# ELASTISITAS

<http://elastisitas.unram.ac.id>

## Jurnal Ekonomi Pembangunan

Vol. 8, No. 1, Maret 2026

### ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI NTB TAHUN 2020-2024

Zuriatun Taibah<sup>1\*</sup>, Himawan Sutanto<sup>2</sup>, Irwan Suriadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

#### Info Artikel

##### Kata Kunci:

Upah Minimum Provinsi,  
Pertumbuhan Ekonomi,  
Tingkat Pendidikan, Tingkat  
Pengangguran Terbuka

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, skripsi dan dokumen – dokumen instansi yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB. Data diolah menggunakan aplikasi Eviews versi 12 dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu upah minimum provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara simultan variabel upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

#### ABSTRACT

##### Keywords:

Provincial Minimum Wage,  
Economic Growth,  
Education Level, Open  
Unemployment Rate.

*This study aims to analyze the influence of the provincial minimum wage, economic growth, and education level on the open unemployment rate in West Nusa Tenggara Province from 2020 to 2024. The research method used is quantitative. The data used in this study is secondary data sourced from books, journals, articles, theses, and agency documents from the Central Statistics Agency (BPS) of NTB Province. The data was processed using Eviews version 12, using panel data regression analysis with a fixed effect model approach. The results of this study indicate that, partially, the independent variable, the provincial minimum wage, has a positive but insignificant effect on the open unemployment rate in the regencies/cities of West Nusa Tenggara Province. Economic growth has a negative but insignificant effect on the open unemployment rate in the regencies/cities of West Nusa Tenggara Province. Meanwhile, education level has a negative and significant effect on the open unemployment rate in the regencies/cities of West Nusa Tenggara Province. Simultaneously, the provincial minimum wage, economic growth, and education level all have a significant effect on the open unemployment rate in the regencies/cities of West Nusa Tenggara Province.*

## 1. PENDAHULUAN

Suatu negara tidak akan lepas dari berbagai masalah yang dapat mempengaruhi penduduknya. Terlebih pada negara dengan populasi yang besar seperti Indonesia. Adapun masalah perekonomian yang sudah tidak biasa di Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran di suatu negara dapat disebabkan oleh peningkatan tenaga kerja melebihi kesempatan kerja, hal tersebut berakibat bertambahnya jumlah pertumbuhan tenaga kerja melebihi jumlah kesempatan kerja (Hikmah et al., 2021). Tingkat pengangguran yang tinggi sering menjadi indikator lemahnya kemampuan pasar tenaga kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia. Hal ini tidak hanya mencerminkan tantangan ekonomi tetapi juga menciptakan dampak sosial, seperti meningkatnya kemiskinan, kesenjangan sosial, dan potensi konflik sosial. Oleh karena itu isu pengangguran selalu menjadi perhatian utama dalam perencanaan dan kebijakan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah (Korisano et al., 2025).

Salah satu provinsi yang menghadapi tantangan dalam hal pengangguran adalah provinsi Nusa Tenggara Barat. Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi 8 kabupaten dan 2 kota, yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu, Kabupaten Bima, Kota Mataram, dan Kota Bima. Upah minimum menjadi salah satu aspek yang berpengaruh pada masalah pengangguran. Tingkat upah yang cenderung tinggi mampu memicu tinggi minat para pencari kerja pada suatu perusahaan agar memperoleh upah yang menjamin. Namun kondisi ini dapat pula berbanding terbalik pada pihak perusahaan, di mana ketika peningkatan upah minimum yang melebihi tingkat pasar dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Peningkatan ini yang menyebabkan sejumlah pengusaha mengurangi tenaga kerja, sehingga terjadi peningkatan tingkat pengangguran (Dini Abdianti & Novera Martilova, 2024).

Selain kebijakan penetapan upah minimum, dinamika tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh variabel makroekonomi, khususnya melalui kinerja pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang seperti Indonesia sangat penting, pertumbuhan ekonomi merupakan sasaran yang harus dicapai agar dapat sejajar dengan negara-negara maju. Tanpa pertumbuhan ekonomi, tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, dan

produktivitas, dan distribusi pendapatan (Fina et al., 2021).

Selain tingkat upah minimum dan pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel penyebab pengangguran, Tingkat pendidikan juga bisa menjadi penyebab pengangguran, Pendidikan merupakan hal utama terwujudnya mutu sumber daya manusia (SDM). Adanya pendidikan yang baik nantinya akan mewujudkan generasi yang cerdas, Karena pendidikan adalah tujuan utama atas pengembangan sosial dan ekonomi (Cahyani & Muljaningsih, 2022)

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pendidikan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2024**

| Tahun | TPT (%) | UMP (Rupiah) | Pertumbuhan Ekonomi (%) | Tingkat Pendidikan (Tahun) |
|-------|---------|--------------|-------------------------|----------------------------|
| 2020  | 4,22    | 2.183,883    | -0,62                   | 7.51                       |
| 2021  | 3,01    | 2.183,883    | 2,30                    | 7.38                       |
| 2022  | 2,89    | 2.207,212    | 6,95                    | 7.61                       |
| 2023  | 2,80    | 2.371,407    | 1,80                    | 7.74                       |
| 2024  | 2,73    | 2.444,067    | 5,30                    | 7.87                       |

Sumber: BPS NTB 2025, NTB Satu Data

Berdasarkan data dari badan pusat statistik tingkat pengangguran terbuka di NTB cenderung menurun dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada tahun 2020-2024 tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 4.22 persen, karena pada tahun tersebut terjadi pandemi covid-19 yang berdampak besar terhadap perekonomian. Banyak sektor usaha, terutama pariwisata, perdagangan, dan industri kecil mengalami penurunan aktivitas bahkan penutupan sementara. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja kehilangan pekerjaan dan kesempatan kerja baru menjadi sangat terbatas. sedangkan tingkat pengangguran terendah terdapat pada tahun 2024 yaitu sebesar 2,73 persen.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rizki et al., 2025) yang menganalisis pengaruh variabel upah minimum provinsi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023 dan menemukan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan, sementara pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada penggunaan dua variabel independen, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat

pengangguran. Dari sisi metodologi, pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel tingkat pendidikan serta menggunakan pendekatan regresi data panel, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan akurat dalam menjelaskan determinan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## 2. METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel gabungan dua data yakni (cross section) 10 kabupaten/ kota yang ada di Provinsi nusa tenggara barat dan data waktu (time series) selama 5 tahun dari tahun 2020-2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan website satu Data Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi lewat website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi nusa tenggara barat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, data time series yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode tahun 2020-2024, sedangkan data cross section meliputi 10 kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi nusa tenggara barat. Model dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log (Yit)} = \beta_0 + \beta_1 \text{Logx1it} + \beta_2 \text{Logx2it} + \beta_3 \text{Logx3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Log : Logaritma

$\beta_0$  : Konstanta (Intercept)

$\beta_1 - \beta_3$  : Parameter yang di duga (upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran terbuka)

Yit :Tingkat Pengangguran Terbuka di NTB (%)

X1 : Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

X2 : Produk Domestik Regional Bruto (%)

X3 : Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)

$\epsilon$  : error term

Ada tiga model teknik menurut Widarjono (2005) yang digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu:

### (1) *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana, di mana merupakan penggabungan dari data cross section dengan

data time series dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pada metode ini menunjukkan bahwa intersep dan koefisien slope konstan sepanjang waktu dan ruang atau mudahnya pada asumsi ini kita mengabaikan dimensi waktu dan ruang.

### (2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan pada model ini menggunakan atau memasukkan variabel *dummy*. Dalam model ini di asumsikan bahwa intersep dari masing-masing unit *cross-section* berbeda atau bervariasi antar ruang, sedangkan slopenya tetap sama baik antar individu maupun antar waktu.

### (3) *Random Effect Model* (REM)

Dalam model ini akan memilih estimasi data panel di mana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Model ini memiliki komponen error yang terdiri dari dua komponen yang merupakan komponen *error* masing-masing unit cross section dan kombinasi komponen *error time series* dan *cross section*.

Sebelum dilakukan regresi perlu dipilih model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data, Untuk menentukan dan memilih model data panel yang tepat dari ketiga model estimasi regresi data panel yang ada, maka diperlukan beberapa pengujian sebagai berikut:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipakai untuk estimasi model yang digunakan. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *Chow-test* dengan menggunakan Eviews. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Chow dilihat dari nilai *Probability cross-section F* (Widarjono, 2009).

- Jika nilai *Probability cross-section F* > 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect*.
- Jika nilai *Probability cross-section F* < 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Random Effect* atau *Fixed Effect* yang akan dipakai untuk estimasi model yang digunakan. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *Hausman-test* dengan menggunakan Eviews. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Hausman dilihat dari nilai *Probability cross-section random* (Widarjono, 2009).

- Jika nilai *Probability cross-section random* < 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*.

- b. Jika nilai *Probability cross-section random*  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Random Effect*.
3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)  
Uji LM adalah menentukan fungsi terbaik dari *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).
  - a. Jika nilai signifikansi pada Bot  $> 0.05$  model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).
  - b. Jika nilai signifikansi pada Bot  $< 0.05$ , maka model yang paling tepat adalah model *Commont Effect Model* (CEM).

### Uji Signifikansi

#### 1. Uji Statistik t

Pada penelitian ini menggunakan uji parsial atau uji t untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

#### 2. Uji Statistik F

Uji simultan bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021).

#### 3. Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2021).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2021).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL \

Terdapat tiga pendekatan model yang digunakan pada data panel, yaitu model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan model *Random Effect Model* (REM). Dalam penggunaan model yang paling tepat, perlu adanya dilakukan pengujian. Berikut hasil pengujian data dalam menentukan model yang paling tepat dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow, Uji Hausman, Dan Uji Lagrange Multiplier (LM)**

| Uji chow                      |          |
|-------------------------------|----------|
| Cross -section chi-square     | 0.0000   |
| Keputusan                     | $< 0,05$ |
| Model terpilih                | FEM      |
| Uji hausmen                   |          |
| Cross -section chi-square     | 0.0017   |
| Keputusan                     | $< 0,05$ |
| Model terpilih                | FEM      |
| Uji langrange multiplier (LM) |          |
| Cross -section chi-square     | 0.0020   |
| Keputusan                     | $< 0,05$ |
| Model terpilih                | REM      |

Sumber :Hasil olahan eviews 12

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah model FEM (*Fixed Effect Model*)

**Tabek 3. Hasil Uji Regresi Data Panel**

| Dependent Variable: LOGY<br>Method: Panel Least Squares<br>Date: 12/24/25 Time: 12:05<br>Sample: 2020 2024<br>Periods included: 5<br>Cross-sections included: 10<br>Total panel (balanced) observations: 50 |             |                       |             |        |  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|--|
| Variable                                                                                                                                                                                                    | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |  |
| C                                                                                                                                                                                                           | 5.118985    | 1.464717              | 3.494862    | 0.0012 |  |
| LOGX1                                                                                                                                                                                                       | 9.89E-07    | 1.37E-06              | 0.721120    | 0.4754 |  |
| LOGX2                                                                                                                                                                                                       | -3.48E-07   | 3.96E-06              | -0.087845   | 0.9305 |  |
| LOGX3                                                                                                                                                                                                       | -5.222490   | 1.629014              | -3.205921   | 0.0028 |  |
| Effects Specification                                                                                                                                                                                       |             |                       |             |        |  |
| Cross-section fixed (dummy variables)                                                                                                                                                                       |             |                       |             |        |  |
| R-squared                                                                                                                                                                                                   | 0.695209    | Mean dependent var    | 0.473822    |        |  |
| Adjusted R-squared                                                                                                                                                                                          | 0.596358    | S.D. dependent var    | 0.202400    |        |  |
| S.E. of regression                                                                                                                                                                                          | 0.128590    | Akaike info criterion | -1.045478   |        |  |
| Sum squared resid                                                                                                                                                                                           | 0.611811    | Schwarz criterion     | -0.548352   |        |  |
| Log likelihood                                                                                                                                                                                              | 39.13695    | Hannan-Quinn criter.  | -0.856170   |        |  |
| F-statistic                                                                                                                                                                                                 | 7.032897    | Durbin-Watson stat    | 2.390276    |        |  |
| Prob(F-statistic)                                                                                                                                                                                           | 0.000002    |                       |             |        |  |

Sumber :Hasil olahan eviews 12

Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) diperoleh persamaan yaitu:

$$\text{LOG(Y)} = 5.1189 + 9.8907\text{LOGX1} - 3.4807\text{LOGX2} - 5.2224\text{LOG(X3} + \varepsilon$$

Adapun interpretasi dari model tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bertanda positif, yaitu 5,119 artinya apabila variabel independen upah minimum provinsi ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ), dan tingkat pendidikan ( $X_3$ ) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka tingkat pengangguran ( $Y$ ) diperkirakan sebesar 5,118985 persen.
- 2) Nilai koefisien regresi upah minimum provinsi ( $X_1$ ) sebesar 9,890007 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Upah Minimum Provinsi sebesar 1 persen, dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat pengangguran ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,000000989 persen.
- 3) Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) sebesar -3,480007 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen, dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat pengangguran ( $Y$ ) akan menurun sebesar 0,000000348 persen.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel tingkat Pendidikan ( $X_3$ ) sebesar -5,222490 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 persen, dengan asumsi variabel lain konstan, maka tingkat pengangguran ( $Y$ ) akan menurun sebesar 5,222490 persen.

## Uji Signifikansi

### 1. Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t(t-test) Dengan menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan  $df (n-k) = (50 - 4) = 46$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1.66488. Berdasarkan tabel output fixed effect model maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Upah Minimum Provinsi ( $X_1$ )  
Nilai probabilitas upah minimum provinsi ( $X_1$ ) yaitu sebesar  $0.4754 > 0.05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel, yaitu  $0.72112 < 1.67866$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y$ ) dengan hubungan positif. sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- 2) Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ )  
Nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) yaitu sebesar  $0.9305 > 0.05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel, yaitu  $-0.08784 < 1.67866$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) tidak

berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y$ ) dengan hubungan negatif. sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

- 3) Tingkat Pendidikan ( $X_3$ )  
Nilai probabilitas tingkat pendidikan ( $X_3$ ) yaitu sebesar  $0.0028 < 0.05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel, yaitu  $-3.20592 < 1.67866$  maka variabel . Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y$ ) dengan hubungan negatif. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 2. Uji Statistik F (Simultan)

Berdasarkan tabel output fixed effect model, dapat diketahui bahwa nilai uji F diperoleh prob ( $0.000191$ )  $< (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel upah minium provinsi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Kaputaen/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode tahun 2020-2024.

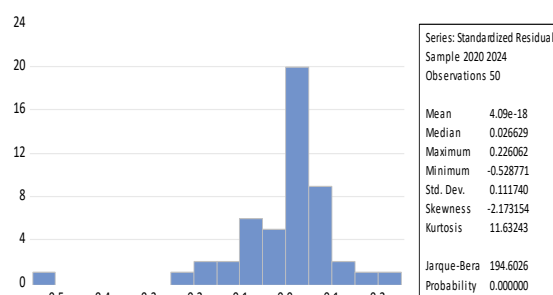
### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel output fixed effect model, dapat diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0.596358 artinya variabel upah minimum provinsi ( $X_1$ ), pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_3$ ) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran ( $Y$ ) sebesar 59.6358 atau 59.63 persen. Sehingga terdapat 40.37 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Gambar 1 Uji Normalitas



Sumber :Hasil olahan eviws 12

Uji Normalitas dilihat dari nilai P-Value Jarque-Bera atau nilai Probabilitas dimana pada penelitian ini yaitu sebesar  $0.000000 < 0,05$  yang menyatakan data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada dasarnya tidak

merupakan syarat BLUE (Best linear unbiased estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan adanya syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi (Nachori,2006)

## 2. Uji Multikolonearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolonearitas**

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 0.119564                | 171.3612          | NA              |
| LOGX1    | 2.96E-12                | 15.79160          | 1.022071        |
| LOGX2    | 2.68E-11                | 7.539447          | 1.027589        |
| LOGX3    | 0.119902                | 140.1295          | 1.006340        |

Sumber :Hasil olahan eviews 12

Dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisits**

| Heterekedastisotas         | test:     | Breusch-pagan        | Godfrey |
|----------------------------|-----------|----------------------|---------|
| <b>F-statistic</b>         | 1.1004415 | Prob.<br>F(3,43)     | 0.3594  |
| <b>Obs*R-squared</b>       | 3.351066  | Prob. Chi-square (3) | 0.3406  |
| <b>Scaled explained SS</b> | 8.902030  | Prob. Chi-square (3) | 0.0306  |

Sumber: Hasil olahan eviews 12

Dari tabel diatas, nilai prob. Chi-Square Obs\*R-squared sebesar 0.3406 > 0.05 maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 4.267559 | Prob. F(2,44)       | 0.0202 |
| Obs*R-squared | 8.123250 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0172 |

Sumber: Hasil olahan eviews 12

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Untuk mengatasi autokorelasi tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan standar diferensiasi dari tingkat dasar menjadi tingkat 1 (first different). Persamaan juga harus diestimasi dengan diferensiasi tingkat 1 menjadi:  $d(y) = c + d(X1) + d(X2) + d(X3)$

Dimana:

d= diferensiasi tingkat 1

Y= Pengangguran Terbuka

X1,X2,X3= Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan

Setelah persamaan diestimasi dari standar diferensiasi tingkat dasar menjadi tingkat 1, maka diperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi setelah di diferensiasi Tingkat 1**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 2.649610 | Prob. F(2,43)       | 0.0822 |
| Obs*R-squared | 5.376107 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0680 |

Sumber: hasil olahan eviews 12

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0680 setelah diestimasi. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

## PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh Upah Minimum Provinsi (X1) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian penelitian hipotesis menunjukkan variabel upah minimum provinsi yang direpresentasikan oleh upah minimum provinsi menurut kabupaten/kota secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2024 dengan hubungan positif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel upah minimum provinsi (X1) sebesar 9.89007 dengan nilai probabilitas 0.4754 > 0.05 dan nilai t hitung < t tabel yaitu 0.72112 < 1.67866 yang menjelaskan bahwa variabel upah minimum provinsi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti & Lucky, 2021), Yang menemukan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum lebih mendorong peningkatan penawaran tenaga kerja dibandingkan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Ketika upah minimum meningkat, dorongan individu untuk mencari pekerjaan menjadi semakin tinggi, sehingga menyebabkan penawaran tenaga kerja (supply of labor) meningkat. Namun, peningkatan penawaran tenaga kerja tersebut tidak diimbangi oleh peningkatan permintaan tenaga kerja (demand of labor), sehingga jumlah tenaga kerja yang

terserap tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesempatan kerja yang tersedia di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih terbatas, terutama akibat dominasi sektor informal, keterbatasan kapasitas produksi, serta belum meratanya pertumbuhan investasi di seluruh wilayah.

## **2) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X2) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2024**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian hipotesis menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh laju PDRB atas harga konstan menurut kabupaten/kota secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2024 dengan hubungan negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X2) -3.48007 dengan nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.9305 > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0.08784 < 1.67866$  yang menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mouren et al., 2022), Yang menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada aktivitas ekonomi berlangsung, namun ada peningkatan ekonomi tidak merata diseluruh sektor dan wilayah di provinsi nusa tenggara barat. Hal ini berarti bahwa sebagian sektor atau daerah mengalami pertumbuhan yang lambat atau bahkan menurun, sementara sektor atau daerah lain mungkin mengalami pertumbuhan yang lebih baik.

## **3) Pengaruh Tingkat Pendidikan (X3) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2024**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian hipotesis menunjukkan variabel tingkat pendidikan yang direpresentasikan oleh rata-rata lama sekolah menurut kabupaten/kota secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2024 dengan hubungan negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X3) -5.222 dengan nilai probabilitas yaitu sebesar  $0.0028 < 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-3.20592 < 1.67866$  yang

menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran.

Dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maria et.al, 2023), Yang menemukan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka tingkat pengangguran cenderung menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga meningkatkan peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki keterampilan, kompetensi, dan daya saing yang lebih baik, sehingga lebih mudah terserap di pasar tenaga kerja.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat disimpulkan secara parsial Upah Minimum Provinsi (X1) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB tahun 2020-2024, dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB tahun 2020-2024. Sedangkan variabel Tingkat Pendidikan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB tahun 2020-2024. Secara Simultan Upah Minimum Provinsi (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), Dan Variabel Tingkat Pendidikan (X3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2024

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data yang digunakan bersumber dari publikasi badan pusat statistik (BPS), yang pada beberapa periode terdapat perbedaan angka akibat pembaruan data, sehingga peneliti perlu menyesuaikan dan membandingkan data dengan publikasi BPS lainnya sebagai penguat data. Selain itu, periode penelitian yang digunakan relatif singkat, yaitu selama lima tahun dari tahun 2020-2024, sehingga hasil penelitian ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi tingkat pengangguran di provinsi nusa tenggara barat secara jangka panjang. penelitian ini juga hanya menggunakan tiga variabel yaitu upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi tingkat pengangguran di provinsi nusa tenggara barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, W., Istiyani, N., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11074>
- Ari Pieter Runturambi, Tri Oldy Rotinsulu, A., (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Manado. 24(2), 97–108.
- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- BPS Nusa Tenggara Barat. (2025). *Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka Nusa Tenggara Barat*.
- Cahyani, F. N., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.977>
- Dini Abdianti, & Novera Martilova. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran di Sumatera Barat. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 270–286. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3132>
- Fina, E., Walewangko, E., & Tumangkeng, S., (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 181.
- Hikmah, L., Imamah, N., & Fattah, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.17>
- Korisano, K., Dona, B., & Ohee, F., (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Invlasi Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Administrasi Negara*, 3(1), 20–23. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika%0AKlanisa
- Maria G., George M., Kawung, K., (2023). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 23 No . 3 Bulan Maret 2023 Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota-Kota*
- Mouren, V., Tumangkeng, S., Studi, P., Pembangunan, E., & Ratulangi, U. S. (2022). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No . 5 Bulan Juli 2022 Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No . 5 Bulan Juli 2022*. 22(5), 133–144.
- Rizki, D., Daeng, A., & Singandaru, A. B. (2025). *Pengaruh Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten / Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat*. 4(1), 56–63.
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Ekonosia).
- Yuliansyah. (2020). Hubungan antara Pengangguran dan Upah Minimum di Indonesia. *Cross-Border*, 3(2), 338–345.
- Zuliasari, Siti, L. R. (2021). *Analisis Pengaruh Pdrb, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*. 1, 105–119.